



Pesan Komunikasi Profetik Pada Akun *Instagram* @triameriza

Sofa Aulia Fauziah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*2249090009@student.uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi profetik merupakan komunikasi yang berkenaan dengan ketedalan Nabi Muhammad saw. yang sarat dengan perilaku dan etika Nabi dalam berkehidupan di dunia. Di Era Digital seperti saat ini penggunaan media sosial menjadi pilihan dalam berdakwah salah satunya pada akun @triameriza. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan komunikasi profetik pada akun *Instagram* @triameriza. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, penulis mencoba menjelaskan dan mendeskripsikan pesan komunikasi profetik pada konten-konten berupa video pendek yang dibagikan oleh akun @triameriza. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan temuan konten-konten yang sarat akan pesan komunikasi profetik pada akun *Instagram* @triameriza karena bersumber dari hadist-hadist nabi yang pada dasarnya adalah perilaku, perkataan atau kebiasaan Nabi Muhammad saw. Dari prespektif pilar komunikasi profetik humanisasi terdapat konten pada akun @triameriza berfokus pada menyampaikan ajaran Islam yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. Dari sisi liberasi, akun @triameriza mampu menyajikan pesan-pesan dakwah yang berlandaskan pesan komunikasi profetik, dikemas dengan konten video singkat namun padat akan pesan dakwah. Sisi trandensi pesan komunikasi profetik yang terdapat pada akun *Instagram* @triameriza bersumber dari hadist-hadist yang jelas kemudian ditampilkan atau dijelaskan dengan baik, jelas dan lugas, sehingga pengikut dan pengguna sosial media *Instagram* mudah menerima pesan-pesan dakwah tersebut.

Kata Kunci: Komunikasi profetik; Dakwah; Komunikasi Islam

ABSTRACT

Prophetic communication is communication related to the Prophet Muhammad. saw which is full of the behavior and ethics of the Prophet in living in the world. In the Digital Era, as is the case today, the use of social media is an option in preaching, one of which is on @triameriza account. The purpose of this research is to find out prophetic communication messages on @triameriza Instagram accounts. Using a descriptive qualitative methodology, the author tries to explain and describe prophetic communication messages in the form of short videos shared by @traimeriza accounts. Based on the results of the research, it was found that the content was full of prophetic communication messages on the Instagram account @triameriza because it was sourced from the hadiths of the prophet which were basically the behavior, words or habits of the Prophet Muhammad saw. From the perspective of the pillar of prophetic communication, humanization, there is content on @triameriza account focusing on conveying Islamic teachings sourced from the Prophet Muhammad saw. In terms of liberation, @triameriza account is able

to present da'wah messages based on prophetic communication messages, packaged with short but dense video content of da'wah messages. The trend side of prophetic communication messages contained in Instagram accounts @triameriza sourced from clear hadiths that are then displayed or explained well, clearly and straight forwardly, so that followers and Instagram social media users easily receive these da'wah messages.

Keywords: *Prophetic Communication; Dakwah; Islamic Communication*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Proses komunikasi terdiri dari komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan sebuah pesan, dengan cara berkomunikasi secara langsung atau bertatap muka dan bisa jugadengan menggunakan media komunikasi. Pesan komunikasi bisa disampaikan secara verbal atau nonverbal. Pesan secara verbal adalah pesan yang disampaikan dengan bahasa (linguistik), sedangkan pesan komunikasi nonverbal adalah pesan yang bukan bersifat linguistik yakni seperti pesan melalui kinestik (mimik wajah), gestural (gerakan tubuh), postural (postur tubuh), paralinguistik (makna sesungguhnya dibalik kata-kata/nada/intonasi), olfaksi (wangi-wangian), proxemik (jarak) dan artefaktual (segala sesuatu yang dipakai).

Komunikasi sebagai proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain bertujuan untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik secara lisan maupun secara tulisan melalui media. Sehingga dapat mempengaruhi seseorang atau khalayak luas tentang tujuan yang telah disampaikan (Onong Uchjana, 2003:79).

Komunikasi profetik yang lebih dikenal dengan komunikasi kenabian, berasal dari kata prophet dalam Bahasa Inggris artinya adalah nabi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia online kata profetik memiliki arti yang berkenaan dengan kenabian (<https://kbbi.web.id/profetik>). Komunikasi propetik dapat diartikan sebagai komunikasi yang mengandung unsur-unsur pesan tentang keteladan nabi yang mampu menunjang dan memberikan informasi/pesan tetnang kebaikan untuk semua manusia di dunia ini, khususnya muslim dan para pendakwah sehingga mampu mendalami kebiasaan dan adab yang Rasulullah saw. terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan utama memberikan teladan bagi para mad'u atau yang hendak didakwahi.

Komunikasi profetik merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus melalui tahapan tertentu yang berkelanjutan. Seperti pada surat Al-Alaq ayat 1-5 di dalam Al-Qur'an, merupakan komunikasi pertama Allah Swt. sebagai Tuhan dan sebagai komunikator dalam proses komunikasi kepada Nabi Muhammad saw. sebagai utusan Allah Swt. sekaligus sebagai komunikan dengan pesan komunikasi yakni, isi surat Al-Alaq dari ayat 1-4 yakni telah memperlihatkan sifat-sifat komunikasi diawali dengan perintah membaca yang ketika itu membingungkan Rasulullah saw. yang belum bisa membaca (Tike, 2012:142).

Komunikasi profetik merupakan istilah baru dalam khazanah ilmu komunikasi, yang mengacu pada pola komunikasi kenabian Rasulullah saw. yang sarat dengan nilai kesopanan, akhlak dan etika. Komunikasi profetik merupakan

kerangka baru praktik ilmu komunikasi dalam perspektif Islam yang terintegrasi dengan kajian ilmu komunikasi yang sudah berkembang sebelumnya (Iswandi, 2007:113-114).

Dalam perspektif komunikasi profetik menemukan titik terang dan benang merah peran dan kontribusi komunikasi kenabian dalam Sejarah perkembangan ilmu komunikasi. Komunikasi profetik hadir selain untuk upaya mendakwahkan manusia dalam masyarakat namun, komunikasi profetik juga hadir untuk memberikan nilai-nilai positif dalam berkehidupan terkhusus melalui perilaku atau adab nabi dalam berkehidupan agama, baik dalam bidang sosial, bidang muamalah, akidah dan lainnya, dengan orientasi untuk kebaikan akhlak dalam cakupan kelompok agama yang sama maupun dengan masyarakat secara global. Komunikasi profetik lebih bertendensi menjadi kerangka normatif dibandingkan konsep empirik, namun praktis dan pragmatis untuk menampung dan memberi tempat bagi seluruh apresiasi keilmuan dalam Khazanah Islam yang terkait dengan persoalan komunikasi. Komunikasi profetik bukan hanya persoalan dakwah tetapi juga persoalan kemanusiaan secara luas. Di dalamnya terkandung usaha komunikasi yang berorientasi pada humanisasi, liberasi, dan transendensi (Syaputra, 2007: 9).

Di Era Digital seperti saat ini hadir pola komunikasi dan gaya bersosial yang baru di dalam masyarakat dunia khususnya di Indonesia sejak terjadinya pandemi covid-19 di tahun 2021 lalu, masyarakat dan pemerintah Indonesia dituntut untuk mengandalkan media atau alat telekomunikasi baik itu smartphone atau laptop dan komputer sehingga proses aktivitas di luar rumah dipindahkan ke aktivitas work from home/daring. Seperti aktivitas bekerja, proses belajar mengajar hingga berbelanja semua aspek kehidupan yang semula dilakukan di luar ruangan atau rumah berpindah ke daring atau online. Kebiasaan yang sudah hampir dijalani hingga 2 tahun masih berdampak di tahun 2024 ini. Selain ada berbagai efektivitas dalam pekerjaan seperti mengurangi biaya dinas luar untuk rapat dan menjadi lebih praktis untuk berbelanja tanpa repot keluar rumah antri dan bahkan panas-panasan, kegiatan beraktivitas dengan smartphone untuk sebagian orang masih menjadi pilihan yang efektif yang cukup sulit untuk dilepaskan baik itu berdampak positif maupun negatif tergantung dari pribadi tersebut memanfaatkannya.

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari komunikasi, kini hadirnya media untuk manusia di seluruh belahan dunia sangat disenangi bahkan hampir sudah tidak bisa lepas dari media terkhusus media sosial. Karena media sosial menjadi salah satu media hiburan dan menjadi alat komunikasi, dengan adanya media sosial seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain atau pada kelompok, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sebelumnya.

Media sosial hadir dengan berbagai platform, seperti Facebook, Instagram, Youtube, Tik-Tok, Whatsapp dan masih banyak lagi. Di era sekarang media sosial selain menjadi media untuk alat komunikasi jarak jauh memiliki fungsi sebagai pusat atau tempat berbagi dan menerima informasi, Sifat media sosial yang luas dan fleksibel, hanya dalam satu alat komunikasi smartphone yang memiliki akses

informasi beragam, mudah, dan luas serta ditunjang dengan smartphone yang ringan dibawa-bawa.

Pada website <http://ww.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-pengguna-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>, media online Radio Republik Indonesia (RRI). Data penggunaan media sosial pada tahun 2024 mencapai 191 juta pengguna atau setara dengan 73,7% dari populasi jiwa manusia di Indonesia dengan mengakses berbagai platform media sosial seperti berikut: pengguna media sosial pertama diduduki oleh platform YouTube dengan 139 juta pengguna atau setara dengan 53,8 juta jiwa, kedua diduduki oleh platform Instagram dengan 122 juta pengguna atau setara dengan 47,3 juta jiwa, dan yang ketiga diduduki oleh platform Facebook dengan 118 juta pengguna atau setara dengan 45,9 juta jiwa manusia di Indonesia).

Dari data statistik yang diterbitkan oleh <https://survei.apji.or.id/> juga menguraikan bahwa jumlah penggunaan internet di negara Indonesia tahun 2024 ini mengalami peningkatan sebesar 1,31% dari tahun 2023 lalu, yakni saat ini di angka 79,5%. Pada tahun 2023 jumlah penggunaan internet di Indonesia adalah 215 juta dan pada tahun 2024 meningkat hingga 221 juta pengguna. Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, saat ini lebih dari setengah populasi manusia di Indonesia tidak bisa lepas dari penggunaan internet yang ada, khususnya dalam mengakses media sosial. Data yang diambil dari website rri.co.id, platform favorite masyarakat Indonesia di urutan pertama ada YouTube, kemudian posisi kedua ada Instagram dan urutan ketiga Facebook. Instagram yang merupakan platform media sosial kedua setelah Youtube diakses oleh masyarakat Indonesia. Dari besarnya peminat masyarakat terhadap penggunaan media sosial Instagram, penulis berargument bahwa media sosial Instagram mampu menjadi media dakwah yang menyampaikan pesan-pesan profetik Era Digital ini dengan para pengguna media sosial yang semakin berpikir modern yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia khususnya para pengguna media sosial Instagram dengan menganalisis dan mendeskripsikan salah satu akun pendakwah wanita di media sosial yakni akun @triameriza.

Tujuan utama penelitian ini dimaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana akun @triameriza menyampaikan konten dakwah dengan isi pesan komunikasi profetik di media sosial. Dengan kajian literasi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian ini, meski tidak spesifik sama materi kajiannya kepada pesan komunikasi profetik yang coba untuk didalami, namun penelitian-penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji bagaimana komunikasi profetik di media sosial yang coba untuk dianalisis. Judul pertama, yakni jurnal dengan judul "Komunikasi Profetik Di Media Sosial" oleh Muhlis, Musliadi kemudian penelitian selanjutnya yakni, jurnal dengan judul "Komunikasi Profetik Perspektif Islam Terhadap Ujaran Kebencian di Media Sosial" oleh Reiza Praslanova. Secara metodologis, penelitian dilakukan dengan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan mengenai kenyataan sosial, dengan masalah diteliti.

Pemilik akun @triameriza memiliki nama asli Tria Meriza, merupakan salah satu pendakwah wanita yang aktif mendakwahkan tentang kiat-kiat atau

nasehat supaya rumah tangga menjadi sakinah maa waddah wa rahmah dengan, judul 4 hari mengejar sakinah yang jamaahnya adalah para muslimah, selain berkegiatan mengisi kajian-kajian muslimah, Ustadzah Tria Meriza merupakan penulis buku “Karena Menikah Untuk Bahagia”. Melihat keaktifan beliau di media sosial dalam berdakwah atau menyampaikan video-video pendek tentang ajaran-ajaran islam membuat penulis tergugah untuk mengkaji lebih dalam mengenai pesan komunikasi profetik pada akun instagram @triameriza melalui pendekatan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Komunikasi Profetik

Komunikasi merupakan proses interaksi seseorang kepada orang lain baik seorang ataupun kelompok untuk menyampaikan pesan komunikasi dengan cara bertatap muka (verbal) atau melalui media yang dapat dikatakan secara tulisan (nonverbal). Selamanya manusia tidak akan pernah lepas dari proses komunikasi karena manusia merupakan makhluk sosial, yang tentunya tidak akan pernah bisa terlepas dari komunikasi dan interaksi sosial satu dengan yang lainnya.

Profetik merupakan kenabian atau sifat, tingkah laku dan tutur kata yang ada pada diri Nabi Muhammad saw., Rasulullah sebagai manusia pejuang keadilan, memberantas kekerasan, yang pembebas kemiskinan dan kebodohan, pembawa kedamaian, membawa kemaslahatan dan masih banyak lagi sifat, sikap dan perilaku Rasulullah aw., yang bisa menjadi teladan bagi kita semua sebagai umat muslim dan umat Nabi Muhammad saw. dalam ucapan, bersikap, berperilaku dan menjalankan aktivitas sehari-hari membentuk nilai-nilai ajaran islam yang sempurna (Kuntowijoyo, 2007).

Pesan komunikasi profetik hadir untuk menjadikan pesan komunikasi dan interaksi manusia khususnya umat islam selalu dalam ajaran islam, dengan adanya Al-Quran sebagai pedoman kehidupan dan hadist-hadist yang didalamnya ada perkataan, perilaku dan kebiasaan Rasulullah yang bisa dijadikan teladan, serta tolak ukur untuk menjadi hamba Allah Swt. yang taat dan sholeh, sehingga selalu terjaga di jalan yang Allah Swt.kehendaki dan perintahkan, serta mampu berdakwah dengan contoh yang baik atau dakwah bil hikmah khususnya untuk umat muslim umumnya untuk seluruh manusia yang ada di muka bumi ini, agar mengetahui lebih nyata dan jelas seperti apa ajaran Islam yang Rasulullah saw. bawa dengan segala teladan yang dicontahkan, sehingga menjadikan ajaran Islam yang kaffah atau sempurna.

Hadirnya komunikasi profetik dalam kajian keilmuan ilmu komunikasi menambah *kebahasan* ilmu komunikasi saat ini, karena komunikasi profetik adalah komunikasi yang bersandar pada pola komunikasi Rasulullah saw. yang sarat dengan nilai dan etika atas proses komunikasinya. Hadirnya kajian keilmuan komunikasi profetik dalam kajian ilmu profetik terdapat pada surat Ali-Imron ayat 110, Allah Swt. Berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (Umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka orang-orang fasik” (Al-Qur'an Terjemahan Tafsir Al Misbah, 2004:110)

Allah Swt. Memberitahukan mengenai umat Muhammad saw. Bahwa mereka adalah sebaik- baik umat seraya berfirman kuntum khaira ummatin ukhrijat lin-nâsi “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,”

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah mengenai ayat ini kuntum khaira ummatin ukhrijat lin-nâsi “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,” ia berkata: “kalian adalah sebaik-baik manusia untuk manusia lain. Kalian datang membawa mereka dengan belenggu yang melilit di leher mereka sehingga mereka masuk Islam.”

Demikian juga yang dikatakan Ibnu ‘Abbas, Mujahid, ‘Athiyyah al-’Audi, ‘Krimah, ‘Atha’, dan Rabi’ bin Anas. Karena itu Dia berfirman, ta’murûna bil-ma’rûfi wa tan-hauna ‘anil-mungkari wa tu’minûna billâh “Menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah”.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Durrah binti Abu Lahab, ia berkata, ada seseorang berdiri menghadap Nabi Muhammad Saw., ketika itu beliau berada dia mimbar lalu orang itu berkata ”Ya Rasulullah, siapakah manusia terbaik itu?” Beliau bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling hafal al-Qur'an, paling bertakwa kepada Allah, paling giat menyuruh berbuat yang ma’ruf dan paling gencar mencegah kemunkaran dan paling rajin bersilaturahmi di antara mereka” (HR.Ahmad)(Tafsir Almisbah, 2003: 110-111).

Dari surat Ali-Imron ayat: 110 menjelaskan tatanan paradigma filosofis profetik yang sarat dengan nilai dan etika, sekaligus menjadi fokus dari komunikasi profetik. fokus dari ayat ini adalah humanisasi (khaira ummatin ukhrijat lin-nâsi), liberalisasi (bil-ma’rûfi anil- mungkari), dan transendesi (tu’minûna billâh) (Izzul, 2023:222).

Skala profetik adalah poin-poin tentang kenabian sebagai skala normative untuk ajaran agama Islam baik bagi individu atau kelompok miliki, supaya dapat dimanifestasikan dalam kehidupan nyata (empirik) dalam ruang lingkup ketuhanan (Kuntowijaya, 2006:83).

Perkembangan Dakwah Di Media Sosial

Dakwah merupakan aktivitas komunikasi seseorang kepada orang lain ataupun kelompok dengan pesan-pesan kebaikan khususnya tentang segala yang berhubungan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dakwah memiliki arti menyampaikan atau menyeru tentang pesan-pesan ajaran Islam dengan ditunjang oelh 5 unsur dakwah yakni, Mubaligh sebagai Da’i, Islam sebagai pesan dakwah, metode, media sosial sebagai media dakwah, dan pengguna sosial media sebagai mad’u (Sukat, 2009:23).

Dakwah berupa ajakan untuk mengubah keadaan seseorang maupun kelompok menjadi pribadi atau diri yang lebih baik lagi sehingga menjadi sempurna taat kepada Allah Swt. Saat ini fokus berdakwah bukan hanya sekedar fokus untuk meningkatkan pemahaman seseorang atau kelompok mengenai adab (akhlak) dan tujuan hidup saja tetapi cakupannya menjadi lebih luas, seperti seruan yang berfokus pada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam segala aspek (Shihab, 2001:194).

Hadirnya media sosial mampu menjadi penunjang penyebaran dakwah ajaran Islam ke berbagai kalangan para pengguna media sosial, tidak terbatas oleh kelamin (gender), usia, pekerjaan, pendidikan, daerah tinggal dan agama. Karena sifat media sosial yang bebas dan luas sehingga dakwah di media sosial bersifat general tidak berfokus pada masyarakat muslim saja. Tetapi seluruh pengguna media sosial dengan latar belakang pendidikan dan keyakinan pada agama yang berbeda-beda bisa menerima materi dakwah yang dibagikan di media sosial.

Media sosial merupakan bagian dari media baru yakni media dengan akses internet. Media sosial tidak bisa diakses dan digunakan jika tidak terdapat jaringan internet baik pada telepon genggam maupun laptop alat komunikasi lainnya. Dengan adanya media sosial sebagai media baru, seseorang menjadi leboh mudah untuk bersilaturahmi atau berkomunikasi dengan orang lain secara jarak jauh, baik itu kepada seseorang ataupun pada kelompok secara bersamaan, munculnya media sosial juga dianggap sebagai eksistensi manusia atau pengguna media sosial tersebut (Katika, et al, 2024:11030).

Deskripsi Konten – Konten *Instagram @triameriza*

Pemilik akun instagram *@triameriza* memiliki nama asli Tria Meriza, selain aktif dalam dunia dakwah, beliau merupakan seorang penulis dari buku dengan judul “Karena Menikah Untuk Bahagia”. Dari akun *Instagram @triameriza* yang sudah aktif dalam dunia dakwah di media sosial *Instagram* sejak tahun 2015. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai berbagai konten dakwah seperti konten dalam kajian syariah, akidah dan akhlak. Oleh sebab itu penulis hendak melakukan kajian lebih dalam mengenai Pesan Komunikasi Profetik pada akun tersebut dengan mengangkat judul artikel yang penulis siapkan yakni “Pesan komunikasi profetik pada akun Instagram *@triameriza*”.

1. Konten yang pertama, dibagikan pada tanggal 6 Desember 2024

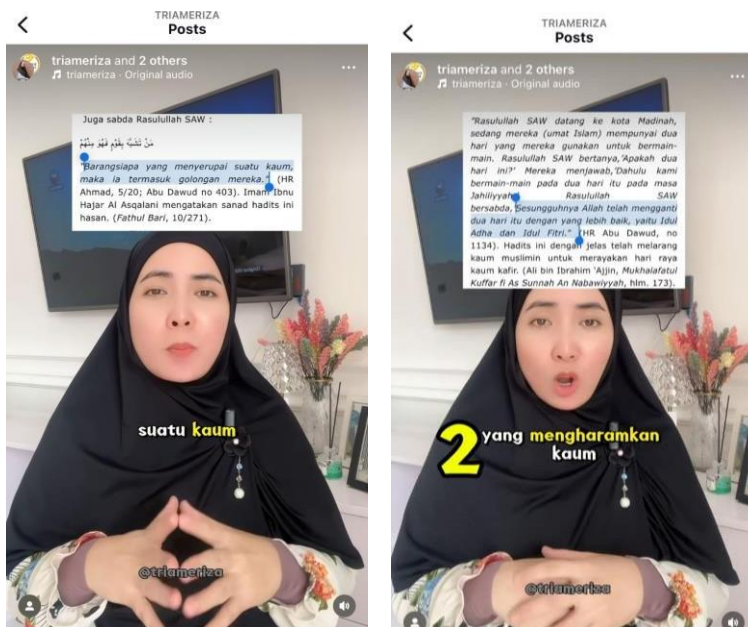


“Sebenarnya boleh ga sih kaum Muslimin itu merayakan tahun baru?, nah begini loh temen-temen perayaan tahun baru masehi itu bukan hari raya umat Islam melainkan hari raya kaum kafir, khususnya kaum Nasrani. Penetapan 1 Januari sebagai tahun baru awalnya diresmikan kaisar Romawi Julius Caesar tahun 46 sebelum masehi, penetapan ini kemudian diresmikan ulang oleh pemimpin tertinggi Katolik yaitu Paus Gregorius XII tahun 1582, kemudian diadopsi oleh hampir seluruh negara Eropa Barat yang Kristen sebelum mereka mengadopsi kalender gregorian tahun 1752. Nah, betuk perayaan tahun baru masehi ini bermacam-macam ya, baik itu berupa ibadah seperti layanan ibadah di gereja, maupun aktivitas non ibadah seperti apa, karnaval, *entertainment*, berolahraga *family time* dan lain-lain. Berdasarkan *manath* atau fakta hukum tersebut maka haram hukumnya seseorang Muslim itu ikut-ikutan merayakan tahun baru masehi. Dalil keharamannya ada 2, yang pertama dalil umum yang mengharamkan kaum muslimin menyerupai kaum kafir, *tasyabbuh bi al kuffaar*”



(foto 2 dan 3: “dengan menampilkan potongan gambar yang berisi arti surat Al-Baqarah ayat 104, yakni “Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah; “sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar).” Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.” (QS Al Baqarah (2): 104). Ayat ini dengan jelas.”)

“Nah ayat-ayat seperti ini banyak juga yah (Foto 3: Dengan menampilkan foto berisikan tulisan “Ayat-ayat yang sama ini banyak, di antara lain QS Al Baqarah:104; QS Al Baqarah:145; Ali-Imran:156; QS Al- Hasyr:19; QS Al-Jatsiyah:18-19; dll (*Al Mausu'ah Al Fihriyyah*, 12/7 'Wa'il Zhawahiri Salmah, *At Tasyabbuh Qawa'iduhu wa Dhawabituhu*, hl. 4-7; *Mazhabir At Tasyabbuh bil Kuffar fi Al 'Ash Al Hadits*, hlm. 28-34), dan dalil umum lainnya sabda Rasulullah barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk Foto 4 dan Foto 5.



(Foto 4: “Menampilkan gambar hadits “Juga sabda Rasulullah saw.: “Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka.” (HR Ahmad, 5/20; Abu Dawud no 403). Imam Ibnu Hajar Al Asqalani mengatakan sanad hadits ini hasan.(Fathul Bari, 10/271))”.

“Hadist-hadist tersebut telah mengharamkan umat Islam menyerupai kaum kafir dalam hal-hal yang menjadi ciri khas kekafiran mereka seperti akidah dan ibadah mereka hari raya mereka, bahkan pakaian khas mereka, cara hidup mereka dan lain- lain. Yang kedua, dalil khusus yang mengharamkan kaum muslimin merayakan hari raya kaum kafir, tasyabbuh bi al kuffaar fi a'yadhihim

(Foto 5: “Dengan menampilkan foto hadist yakni “Rasulullah saw. datang ke kota Madinah, sedang merek(umat Islam) mempunyai dua hari yang mereka

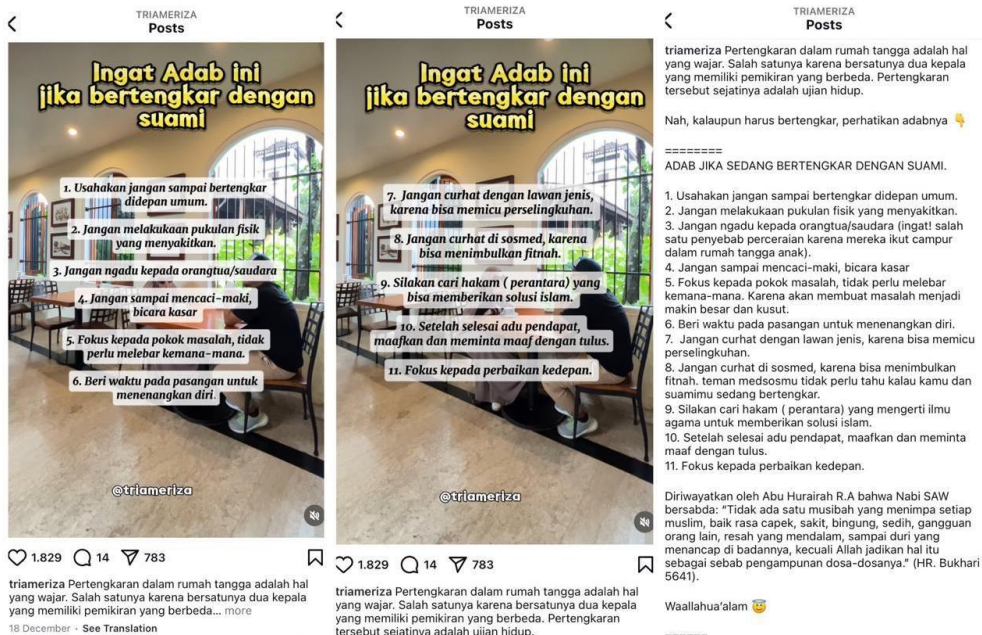
gunakan untuk bermain-main. Rasulullah saw. bertanya, “Apakah dua hari?” mereka menjawab “dahulu kami bermain-main pada dua hari itu pada masa Jahiliyyah. Rasulullah saw. bersabda,”Sesungguhnya Allah telah mengganti dua hari itu dengan yang lebih baik, yaitu Idul Adha dan Idul Fitri.” (HR Abu Dawud, no 1134). Hadits ini dengan jelas telah melarang kaum muslim ini untuk merayakan hari raya kaum kafir. (Ali bin Ibrahim ‘Ajjin, *Mukhalafatul Kuffar fi As Sunnah An Nabawiyyah*, hlm. 173⁽⁶⁾).

“Berdasarkan dalil-dalil di atas maka haram hukumnya, seorang Muslim merayakan tahun baru masehi misalnya dengan meniup terompet, menyalakan kembang api, menyulut petasan atau merecon, menunggu detik-detik pergantian tahun baru, memberikan ucapan selamat tahun baru, makan-makan dengan niat untuk merayakan tahun baru dan aktivitas lain dengan niat merayakan tahun baru tersebut. Nah semuanya haram, karena termasuk perbuatan menyerupai kaum kafir ataupun *tasyabbuh bi al kuffaar* yang telah diharamkan di dalam Islam.”. ucapan Ustadzah Tria Meriza dalam video tersebut.

2. Konten yang kedua, dibagikan pada tanggal 18 Desember 2004

Konten yang berisi video berdurasi 21 detik menampilkan gambar Ustadzah Tria Meriza sedang duduk berhadap-hadapan dengan suaminya kemudian ada beberapa tulisan seperti berikut: “Ingat Adab ini jika bertengkar dengan suami”:

- a. Usahakan jangan sampai beretengkat di depan umum.
- b. Jangan melakukan pukulan fisik yang menyakitkan.
- c. Jangan ngadu kepada orangtua/saudara.
- d. Jangan sampai mencaci-maki, bicara kasar.
- e. Fokus kepada pokok masalah, tidak perlu melebar kemana-mana.
- f. Beri waktu pada pasangan untuk menenangkan diri.
- g. Jangan curhat dengan lawan jenis, karena bisa memicu perselingkuhan.
- h. Jangan curhat di sosmed, karena bisa menimbulkan fitnah.
- i. Silahkan cari hakam (perantara) yang bisa memberikan solusi islam.
- j. Setelah selesai adu pendapat, maafkan dan meminta maaf dengan tulus.
- k. Fokus kepada perbaikan ke depan.



Dengan isi *caption* “Pertengkar dalam rumah tangga adalah hal yang wajar. Salah satunya karena bersatunya dua kepala yang memiliki pemikiran yang berbeda. Pertengkar tersebut sejatinya adalah ujian hidup.”

Nah, kalaupun harus bertengkar, perhatikan adabnya (*emoticon* telunjuk ke bawah):

- a. Usahakan jangan sampai beretengkat di depan umum.
- b. Jangan melakukan pukulan fisik yang menyakitkan.
- c. Jangan ngadu kepada orangtua/saudara.
- d. Jangan sampai mencaci-maki, bicara kasar.
- e. Fokus kepada pokok masalah, tidak perlu melebar kemana-mana.
- f. Beri waktu pada pasangan untuk menenangkan diri.
- g. Jangan curhat dengan lawan jenis, karena bisa memicu perselingkuhan.
- h. Jangan curhat di sosmed, karena bisa menimbulkan fitnah.
- i. Silahkan cari hakam (perantara) yang bisa memberikan solusi islam.
- j. Setelah selesai adu pendapat, maafkan dan meminta maaf dengan tulus.
- k. Fokus kepada perbaikan ke depan.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.A bahwa Nabi saw. bersabda: “Tidak ada satu musibah yang menimpa setiap muslim, baik rasa capek, sakit, bingung, sedih, gangguan orang lain, resah yang mendalam, sampai duri yang menancap di badannya, kecuali Allah jadikan hal itu sebagai sebab pengampunan dosa-dosanya.” (HR. Bukhari 5641).

3. Konten yang ketiga, dibagikan pada tanggal 17 Desember 2004



Konten dengan video pendek berdurasi 2 menit 3 detik ini berisi konten tentang muamalah dengan deskripsi isi video seperti berikut:

“Teman-teman pernah belanja dengan sistem COD ga? Gimana sih cod di dalam Islam, boleh apa enggak? Nah menurut ulama hukum cod bisa halal ataupun haram itu tergantung kapan terjadinya akad jual beli antara penjual dan pembeli.”

“Ada dua kemungkinan, pertama akad jual belinya dilakukan sebelum pengiriman barang yaitu saat terjadinya transaksi online antara penjual dan pembeli, dan yang, kedua akad jual belinya dilakukan saat tatap muka langsung antara penjual dan pembeli, nah jika akad jual belinya dilakukan secara online sebelum terjadinya pengiriman barang maka jual beli dengan sistem pembayaran cod ini hukumnya haram.”

“Karena pada saat terjadi akad jual beli online tersebut pihak penjual dan pembeli sama-sama berhutang, yaitu saat transaksi penjual belum menyerahkan barangnya dan pembeli juga belum membayarkan uangnya. Jadi hutang ketemu hutang ataupun tunda ketemu tunda. Akad jual beli seperti ini hukumnya haram berdasarkan hadist yang melarang dimana penjual dan pembeli sama-sama bertransaksi tidak tunai atau hutang.

(Dari Ibnu ‘Umar RA, dia berkata. “Rasulullah SAW telah melarang jual beli dimana penjual dan pembeli sama-sama tidak tunai.” (dimana penjual dan pembeli (naha ‘an bai’ al kali bi al kali). (HR Al Hakim dan Al Baihaqi, hadis shahih menurut Imam Jalaluddin As Suyuthi, Al Jami’ Al Shaghir, II/192”).

“Nah adapun jika akad jual belinya dilakukan saat tatap muka langsung antara penjual dan pembeli bukan saat bertransaksi online sebelumnya, maka hukum cod boleh dengan syarat pembeli diberikan hak khiyar/opsi yaitu boleh memilih untuk membeli ataupun tidak jadi membeli, jadi solusinya ketika beli online itu jangan akad dulu tapi *wa’ad* ataupun sekedar janji untuk jual beli secara

tidak mengikat memberikan opsi tentunya ya. Kalau nanti barangnya sudah sampai, pembeli boleh memutuskan untuk membeli atau membatalkan. Nah penjual juga harus memberikan izin kepada calon pembelinya untuk melanjutkan proses jual beli ataupun tidak jika pembeli diberikan hak *kehiyar* ataupun opsi pada kesepakatan secara online yang terjadi sebelumnya maka hukum cod diperbolehkan,”

4. Konten yang keempat, dibagikan pada tanggal 10 Desember 2024



Dibagikan dengan konten video berdurasi 34 detik yang diisi oleh *slide* kalimat- kalima di video tersebut berlatarkan keluarga Ustadzah Tria Meriza. Dengan konten seperti berikut

“Yuk, kita perjuangkan Rumah tangga Seindah Rumah Tangga Rasulullah

1. Punya Panggilan Sayang
“Rasulullah memanggil Aisyah dengan panggilan Humaira.” (HR Bukhari)
2. Selalu Ada Saat Dibutuhkan
“Rasulullah sosok yang selalu hadir untuk keluarganya.” (HR Bukhari Muslim)
3. Jalan-Jalan Bersama
“Rasulullah suka mengajak istri keluar kota.” (HR Bukhari Muslim)
4. Saling Membantu Urusan Rumah Tangga
“Rasulullah suka membantu pekerjaan rumah tangga.” (HR Bukhari)
5. Kadang Mandi Bersama
“Rasulullah mandi bersama istri.” (HR Bukhari dan Muslim)
6. Menghadapi Emosi Dengan Cinta
“Rasulullah saat marah, malah memeluk Aisyah. Ya Humairaku, rasa marahku telah pergi usai aku memelukmu.” (HR Muslim)
Karena sakinnah itu kita harus perjuangkan.”

Temuan Hasil Analisis Konten-Konten *Instagram @triameriza*

Setelah melakukan kajian lebih mendalam dengan menonton dan mendalami konten foto atau video-video yang dibagikan oleh Ustadzah Tria Meriza penulis menemukan beberapa hasil temuan dari empat konten yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Temuan dari konten video yang pertama, seperti yang terlihat pada foto 1.1., kalimat pembuka dengan pertanyaan “Boleh gak sih Muslim merayakan Tahun baru??” ucap Ustadzah Tria Meriza, dari konten ini penulis mendapatkan pesan komunikasi profetik yang secara jelas nampak dan diucapkan oleh Ustadzah Tria pada video tersebut dan coba penulis simpan melalui foto 1.4 dan foto 1.5. menjelaskan bahwa pada Foto 1.4. Hadist “Sabda Rasulullah saw.: “Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka.” (HR Ahmad, 5/20; Abu Dawud no 403). Imam Ibnu Hajr Al Asqalani mengatakan sanad hadits ini hasan. (*Fathul Bari*, 10/271).”

Seperti kita ketahui bahwa hadist merupakan ucapan/perkataan, perilaku dan kebiasaan Rasulullah Saw. yang tentu menjadi sumber pesan komunikasi profetik, dari kedua hadist ini dapat ambil kesimpulan dari pesan komunikasi profetik pada konten video pendek ini bahwa umat muslim yang melakukan kegiatan perayaan baik bersifat ibadah atau akhlak, contoh perayaan setelah berpuasa Ramadhan yakni perayaan Idul Fitri dan Idul Adha selain dari kedua hari raya ini adalah sesuatu yang diharamkan untuk diikuti karena mirip atau menyerupai apa yang dilakukan orang-orang kafir, atau ketika zaman jahiliyah. Hadist-hadist tersebut telah mengharamkan umat Islam menyerupai kaum kafir dalam hal-hal yang menjadi ciri khas kekafiran mereka seperti akidah bahkan pakaian khas mereka, cara hidup mereka dan lain-lain.

2. Temuan pesan komunikasi profetik pada foto 2.1 atau konten yang dibagikan tanggal 25 Desember 2024 ada adanya *caption* hadist setelah memaparkan materi- materi dakwah seperti berikut: “Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. bahwa Nabi saw. bersabda: “Tidak ada satu musibah yang menimpa setiap muslim, baik rasa capek, sakit, bingung, sedih, gangguan orang lain, resah yang mendalam, sampai duri yang menancap di badannya, kecuali Allah jadikan hal itu sebagai sebab pengampunan dosa-dosanya.” (HR. Bukhari 5641).”

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa setiap kesulitan atau musibah yang menimpa individu atau umat muslim hingga merasa capek, sakit, bingung, sedih, resah (khawatir) akan gangguan orang lain dan sampai pada peristiwa jika ada duri yang menancap di badan kemudian merasakan sakitnya maka, tidak ada hal baik lainnya selain pengampunan dosa-dosanya. Selalu bersyukur dan bersabar dalam menghadapi kehidupan di dunia ini adalah perilaku yang dicontohkan Rasulullah Saw ketika dakwahnya dipandang sebelah mata oleh kaum Quraish atau bersabar ketika ditinggal oleh ayah dan ibunya sejak kecil.

3. Temuan selanjutnya adalah temuan pada konten yang dipandang sangat relevan dengan kehidupan bersosial dan bermualah saat ini, yakni belanja sistem COD, ternyata bisa menjadi haram jika akad nya tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam hadist yang ditampilkan pada konten ini sebagai berikut:

Ibnu ‘Umar ra., dia berkata. “Rasulullah saw. telah melarang jual

beli dimana penjual dan pembeli sama-sama tidak tunai.” (dimana penjual dan pembeli (*naha ‘an bai’ al kali bi al kali*). (HR Al Hakim dan Al Baihaqi, hadis shahih menurut Imam Jalaluddin As Suyuthi, *Al Jami’ Al Shaghir*, II/192”). Penjelasan dari hadist ini setiap proses muamalah (jual-beli) harus jelas akadnya, harus jelas barangnya yang hendak dijual dan dibeli, serta harus jelas sistem pembayarannya, sehingga pembeli dan penjual sama-sama ridha dan tidak ada yang dirugikan dalam proses muamalah tersebut.

4. Kemudian untuk temuan pesan komunikasi profetik pada konten video yang keempat, yakni menunjukkan point–point dari keseluruhan konten tersebut merupakan kebiasaan-kebiasaan Rasulullah saw. kepada istri dan keluarganya.
 - a. Pesan pertama bahwa Rasulullah saw. memiliki nama panggilan kesayangan dalam pesan tersebut ditampilkan hadist riwayat Bukhari, “Rasulullah memanggil Aisyah dengan panggilan Humaira.” dengan dalam riwayat yang lain bahwa Rasulullah saw. Dijelaskan memanggil Aisyah dengan panggilan Ya Humaira istrinya ketika Aisyah sedang marah, diriwayatkan dalam sebuah kisah bahwa Rasulullah pernah ada perasaan marah kepada Aisyah (istri Rasulullah) akibat terus menerus cemburu pada Khadijah (istri pertama Rasulullah yang pada waktu itu telah meninggal dunia), kemudian beliau berkata dan memerintahkan kepada Aisyah “Tutuplah matamu”. Maka Aisyah pun menutup matanya. Ketika dalam posisi tersebut beliau mendekat dan memeluk Aisyah sambil berkata “Ya Humairaku, marahku telah pergi setelah aku memelukmu” (HR Muslim) diakses dari website official masjid Darussalam <https://masjid-darussalam.com/artikel/jangan-lakukan-ini-kepada-pasangan-anda>.
 - b. Pesan kedua pada video menampilkan bahwa Rasulullah saw. selalu ada saat dibutuhkan dengan menampilkan hadist “Rasulullah sosok yang selalu hadir untuk keluarganya.” (HR Bukhori Muslim), menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan pribadi yang sayang keluarga dan memprioritaskan keluarga selain dakwahnya dengan selalu hadir jika dibutuhkan oleh keluarganya. Dalam riwayat yang lain juga dikatakan bahwa Rasulullah sangat mencintai istrinya yakni Aisyah dan ayah mertua yang juga sahabatnya Abu Bakar ash-Shiddiq, “Suatu ketika Amr bin al-Ash bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling engkau cintai?” Beliau menjawab, “Aisyah.” “Dari kalangan laki-laki?” tanya Amr. Beliau menjawab, “Bapaknya.” (HR. Bukhari (3662) dan Muslim (2384)) diakses pada tanggal 30 Desember 2024 Sumber: <https://muslimah.or.id/2833-kemuliaan-dan-keutamaan-aisyah.html> diakses tanggal 29 Desember 2024.
 - c. Pesan ketiga pada video menampilkan jalan-jalan bersama yang artinya Rasulullah sering berjalan-jalan bersama dengan istri atau keluarganya, dengan penggalan hadist “Rasulullah suka mengajak istri keluar kota.” (HR Bukhari Muslim) dalam redaksi hadist lengkapnya “Rasulullah saw. itu

ketika hendak bepergian akan mengundi di antara istri-istrinya. Siapa pun undiannya yang keluar, maka beliau akan pergi bersamanya.” (HR Bukhari [nomor 2404] dan Muslim [nomor 4974]. Dari hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim bahwa Rasulullah saw. sering mengajak salah satu istri-istrinya bepergian dengan cara diundi supaya adil, sehingga istri-istrinya merasa senang dan bahagia karena Rasulullah saw. tidak membedakan bahkan tidak lupa dengan istri –istri yang lain, berusaha bertindak adil dan penyayang supaya istri- istrinya merasa dihargai dan diperhatikan kebahagiaannya.

- d. Pesan keempat pada video menampilkan bahwa saling membantu urusan rumah tangga, “Rasulullah suka membantu pekerjaan rumah tangga.” (HR Bukhori). Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori secara detail Dari Al Aswad, die bertanya pada Aisyah ra. “Apa yang Nabi saw. Lakukan ketika berada di tengah keluarganya?” “Aisyah *radhiallahu ‘anha* berkata, “Rasulullah saw. dalam kesibukan membantu istrinya, dan jika tiba waktu sholat maka beliau pun pergi shalat” (HR Bukhari No. 4944).” Sumber: <https://muslim.or.id/39376-sunnah-membantu-istri-di-rumah.html> diakses 29 Desember 2024
- e. Pesan kelima menampilkan tulisan Kadang Mandi Bersama dengan hadist yang ditampilkan “Rasulullah mandi bersama istri (hr, bukhari & Muslim), dijelaskan dalam hadist tersebut secara jelas “Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'b dari Az Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah berkata, "Aku pernah mandi bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dari satu ember terbuat dari tembikar yang disebut Al Faraq." (HR. Shahih Bukhori).
- f. Pesan keenam menampilkan tulisan menghadapi emosi dengan cinta, “Rasulullah saat marah, malah memeluk Aisyah. Ya Humairaku, rasa marahku telah pergi usai aku memeluknya.” (HR. Muslim). Seperti yang dijelaskan dalam pesan kesatu bahwa Aisyah ra. cemburu kepada almarhumah Khadijah ra., namun bukannya marah Rasulullah saw. Dengan tenang memeluk Aisyah ra. seraya berkata “ telah pergi rasa marahku usai aku memelukmu” dari hadist ini Rasulullah mengajarkan kepada umatnya bahwa marah dalam menghadapi pasangan tidak akan menyelesaikan masalah, sehingga Rasulullah mencontohkan melakukan tindakan yang berbalik dari yang sedang pasangan lakukan.

Dari 6 pesan singkat dengan tampilan gambar kata-kata penjelasan yang muncul pada konten video pendek dari akun *Instagram* @triameraza berdurasi 34 detik, ditambah dengan latar belakang yang estetik, keluarga yang bercengkrama yang sedang melihat pemandangan, cukup sederhana namun penuh dengan konten yang mendidik dan menjelaskan bagaimana etika Rasulullah menghadapi keluarga dan pasangan. Seperti yang telah disampaikan pada point-point sebelumnya bahwa Rasulullah penul keteladan sebagai seorang suami yang juga sebagai utusan Allah swt., sebagai negarawan, sebagai saudagar, namun tidak menjadi alasan beliau untuk mengabaikan keluarganya. Dan dengan dikajinya hadist-hadist sebelumnya semoga menjadi pendidikan bagi kita dalam berkeluarga dalam berumah tangga. Karena ibadah terlama dan tidak ada pelajaran di dalam ilmu akademi tentang proses berumah tangga.

Namun dengan segala keteladannya Rasulullah kepada keluarga atau Rasulullah dengan keluarga mampu menjadi ilmu yang mampu diimplementasikan pada kita sebagai umatnya, dan kita sebagai pasangan dari pasangan atau keluarga kita.

PENUTUP

Dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, pesan-pesan komunikasi profetik pada akun Instagram @triameriza memiliki indikator-indikator yang sesuai dengan pesan komunikasi profetik yang dapat diteladani karena jelas bersumber dari Rasulullah saw. dan terdapat penerapan pilar komunikasi profetik pada humanisasi, liberasi dan transendensi. Paradigma humanisasi mewakili tentang keapaan sesuatu dan dengan penelitian ini terdapat paradigma mengenai segala materi ajaran islam yang disampaikan oleh Ustadzah Tria Meriza pada konten-konten yang dibagikan akun @triameriza baik itu ajaran islam tentang syariah, akidah, dan akhlak. Kemudian pada pilar komunikasi profetik berikutnya adalah liberasi, bahwa dalam konten pada akun @triameriza mengemas pesan-pesan keagamaan dengan tampilan konten yang menarik dan ringan untuk dilihat sehingga pesan komunikasi profetik yang disampaikan lebih mudah dipahami. Dapat dilihat dari respons suka pada setiap konten akun @triameriza khususnya 4 konten yang coba lebih di dalam memiliki lebih dari 1.000 penyuka bahkan ada yang sampai 40.000 penyuka konten tersebut. Pesan komunikasi profetik pada akun Instagram @triameriza berdasarkan pada pilar transendensi, terdapat fokus untuk mendakwahkan ajaran islam dengan mengikuti kecanggihan dalam penggunaan media sosial sehingga melalui akun Instagram pesan komunikasi profetik lebih mudah disampaikan pada masyarakat luas dan khususnya para pengikut akun @triameriza sehingga para mad'u atau komunikator lebih memahami maksud dari pesan-pesan tersebut yang berfokus kepada keteladanan Rasulullah saw. yang bisa ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perspektif syariah, akidah dan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Tike. (2012). *Etika Komunikasi Suatu Kajian Kritis Berdasarkan Al-Qur'an* (hlm. 122). Makassar: Alauddin University Press.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (hlm. 79). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuntowijaya. 2006. *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* hlm (83). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syahputra, Iswandi. (2007). *Komunikasi Profetik, Konsep Dan Pendekatan* (hlm. 113-114). Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- Abdul, M. Ghofur,. (2003), *Terjemabaaan: Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (hlm 110-111). Bogor: Pustaka Imam asy-Syari'i
- Sukayat, Tata. (2009). *Quantun Dakwah* (hlm.23). Jakarta: Rineka Citra .
- Cahyani, Riska Indah. (2018). *Peran Media Sosial Instagram Akun Akhyar Tv Penyebaran Dakwah* (hlm. 37). Lampung: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sikumbang, Kartika, Widya Ramadhina, et al. (2024). Peranan Media Sosial Intagram terhadap Interaksi Sosial Etika pada Generasi Z, *Journal on Education, Volume 06, No. (02) hal.* 11030
- Muhlis, Musliadi. (2022). Komunikasi Profetik Di Media Sosial. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* Volume 4, No. (2). <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>.
- Praselanova, Reiza. (2022). Komunikasi Profetik Perspektif Islam Terhadap Ujaran Kebencian di Media Sosial, *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 01 (02): 140. <https://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/al-jadwa/>
- <https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2024
- <https://survei.apjii.or.id/>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2024
- <https://kbbi.web.id/profetik>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2024
- <https://masjid-darussalam.com/artikel/jangan-lakukan-ini-kepada-pasangan-anda>. Diakses 30 Desember 2024
- <https://muslimah.or.id/2833-kemuliaan-dan-keutamaan-aisyah.html>. Diakses tanggal 29 Desember 2024
- <https://muslim.or.id/39376-sunnah-membantu-istri-di-rumah.html>. Diakses 29 Desember 2024